



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang

Almusyawwir Amir^{1*}, Muh. Ilham Budi Utama², Muhammad Janwar³

¹Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

*Email: almusawwiramir708@gmail.com

²Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: ilhambudiutama@gmail.com

³Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: muhammadjanwar@unimerz.ac.id

Received, 22 August 2024; Accepted, 29 August 2024; Published, 31 August 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan kaki bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 1 Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang yang berjumlah 34 siswa dimana siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan observasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Stad dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang. Dari analisa data yang diperoleh terjadi peningkatan dari Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar passing dalam permainan sepak bola pada siklus I kategori tuntas adalah 61% jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar passing dalam kategori tuntas adalah 100% dengan jumlah siswa 34 orang, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad.

Kata kunci: Hasil Belajar, Koperatif Tipe STAD, Passing, Sepak Bola



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, sangat besar peranannya dalam menyukseskan pembangunan bangsa (Hakim, et al., 2024)(Abdul, et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperhatikan perkembangan serta kemajuan pendidikan di olahraga dan kesehatan (Hasyim, 2023). Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subjek, meskipun di sini guru lebih berperan sebagai pengelola (Iskandar et al., 2023)(Jalal, et al., 2023).

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari suatu pemain ke pemain lain (Maulana et al., 2020). Passing merupakan keterampilan yang paling penting untuk dikuasai. Passing menghubungkan semua pemain di seluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim membangun serangan. Passing yang baik dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang di sekeliling pemain. Passing merupakan salah satu teknik bermain sepak bola yang penting untuk dapat dikuasai, karena dengan teknik ini permainan lebih efektif daripada banyak menggiring bola. Dengan passing, kita bisa menghubungkan permainan ke semua daerah lapangan. Passing adalah memindahkan bola dengan satu pemain ke pemain lain, paling baik dilakukan dengan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan terkecuali tangan (Ibrahim, 2022).

Passing menjadi hal mendasar untuk menunjang seseorang saat bermain sepak bola. Mengumpan atau mengoper kepada rekan sesama tim mempunyai peran krusial di lapangan hijau. Karena itulah, teknik mengoper menjadi salah satu hal penting yang dilakukan bagi pemain dalam sebuah pertandingan sepak bola. Teknik memberikan bola kepada rekan permainan yang tidak terkawal agar tetap menguasai bola dalam sepak bola disebut teknik passing atau mengumpan. Selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, penulis mencoba menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa XI Kelas MIPA SMA Negeri Enrekang 1 Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan data nilai observasi capaian hasil belajar sepak bola yang terendah yaitu 55, berbeda dari cabang olahraga lainnya seperti futsal 85, basket ball 82 tenis meja 83, hal ini disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sepak bola sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan, disamping itu siswa tidak antusias dan tertarik pada materi yang diajarkan, dan disebabkan karena model pembelajaran yang monoton sehingga siswa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru yang mengatur semua kegiatan pembelajaran, sehingga peran siswa masih kurang. Siswa hanya mengikuti instruksi guru, dan belum dapat mengembangkan secara maksimal keterampilan gerak atau keaktifan mereka dalam proses pembelajaran (Arfenti Amir, et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai passing kaki

bagian dalam pada permainan sepak bola Sebagai salah satu pembelajaran Pendidikan jasmani (penjas). Data nilai rata- rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola belum mencapai standar KKM yaitu 75, dari 34 orang siswa rata rata 52,94% atau 18 orang dengan memperoleh nilai 55-74 nilai ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Dan hanya sekitar 47,5% atau 16 orang yang memenuhi KKM pada tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani di kelas XI masih dibawah KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang yaitu 75 keberhasilannya, olehnya itu peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Untuk memperoleh ketuntasan pada mata pelajaran sepak bola khususnya teknik dasar passing kaki bagian dalam peneliti bermaksud untuk memberikan suatu model pembelajaran agar seluruh siswa dapat aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing kaki bagian dalam melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sepak bola. Model pembelajaran passing kaki bagian dalam menuntut siswa untuk memahami dan mempraktekan dalam proses pembelajaran dilapangan serta siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Maka dari itu penulis ataupun guru akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menyajikan materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian mampu meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas Mipa 2 SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Siswa Kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rukaesih, A. M., & Cahyana, (2015: 173) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran". Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Siswa Kelas Mipa 2 SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 23 siswa dengan jumlah siswa perempuan 13 orang dan siswa laki-laki 10 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kooperatif tipe STAD yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola. Proses perencanaan tindakan yang dilaksanakan secara bertahap ini berhasil. Adapun prosedur tindakan sebagai berikut;

1. Menyusun perencanaan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

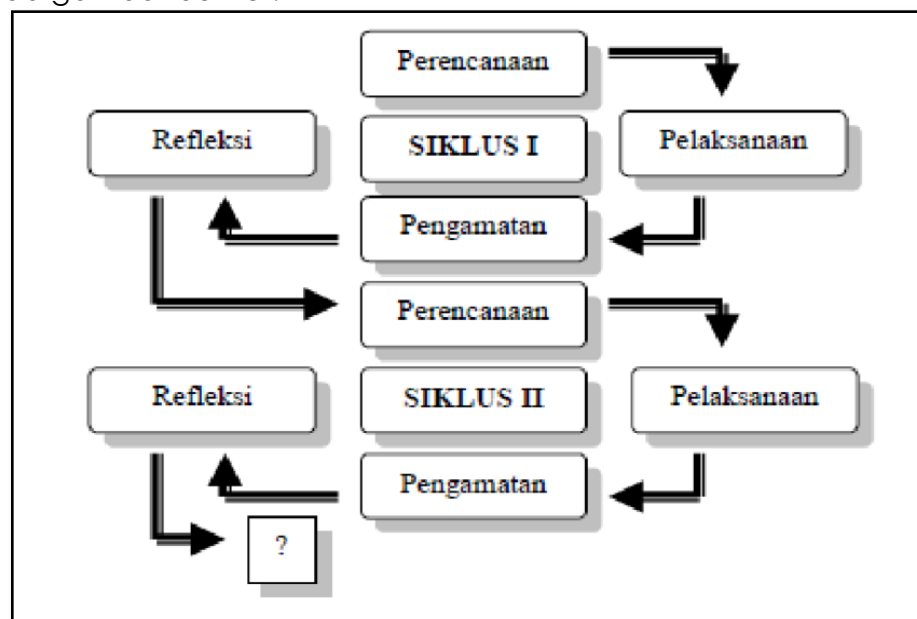
Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan rancangan tindakan kelas.

3. Pengamatan (Observing)

Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan. Maka perlu ada perancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun scenario baru untuk siklus berikutnya. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Sumber: (Penelitian Tindakan Kelas) (Arikunto, 2021)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes afektif, kognitif dan tes keterampilan (psikomotorik) untuk mengumpulkan data hasil belajar passing dalam pembelajaran sepak bola. Tes psikomotorik dilakukan pada pertemuan ketiga. Sedangkan, Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan instrumen RPP, tes dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang valid (Jalal, et al., 2023). Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tiga aspek yang dinilai yaitu:

1. Aspek Penilaian Kognitif

Penilaian terhadap kualitas jawaban, dengan rentang nilai antarl sampai 5 (skor 5= jika semua jawaban benar, skor 4= jika hanya 4 jawaban benar, skor 3- jika hanya menjawab 3, skor 2- jika hanya menjawab 2 benar dan skor 1- jika hanya 1 yang di jawab benar) skor maksimal dari penilaian efektif adalah = 5. Rumus yang digunakan untuk meperoleh hasil dari aspek kognitif adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Aspek Penilaian Afektif

Penilaian terhadap kualitas jawaban, dengan rentang nilai antara 1 sampai 5 (skor 5 = jika 5 indikator tampak, skor 4 = jika 4 indikator tampak, skor 3 = jika 3 indikator tampak, skor 2 = jika 2 indikator tampak dan skor 1 = jika 1 indikator tampak) skor maksimal dari penilaian afektif adalah = 25. Rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil dari aspek afektif adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Aspek Penilaian Psikomotor

Skor 4 (Sikap kaki, perkenaan bola, posisi tubuh dan gerakan akhir sesuai dengan teknik yang benar). Skor 3 (Sikap kaki, perkenaan bola, posisi tubuh dan gerakan akhir ada salah satu yang kurang sesuai dengan teknik yang benar). Skor 2 (Sikap kaki, perkenaan bola, posisi tubuh dan gerakan akhir sebagian kurang sesuai dengan teknik yang benar). Skor 1 (Sikap kaki, perkenaan bola, posisi tubuh dan gerakan akhir seluruhnya kurang sesuai dengan teknik yang benar). Skor Maksimum (SM) = $12(P/SM) \times 100$.

Indikator keberhasilan penelitian kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar passing melalui metode model kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk setiap siswa yaitu 75 dan mencapai ketuntasan secara klasikal 75% dari jumlah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pengamatan langsung dari lapangan, yang dilakukan peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang.

1. Data Awal Hasil Belajar Sepak Bola Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri Enrekang

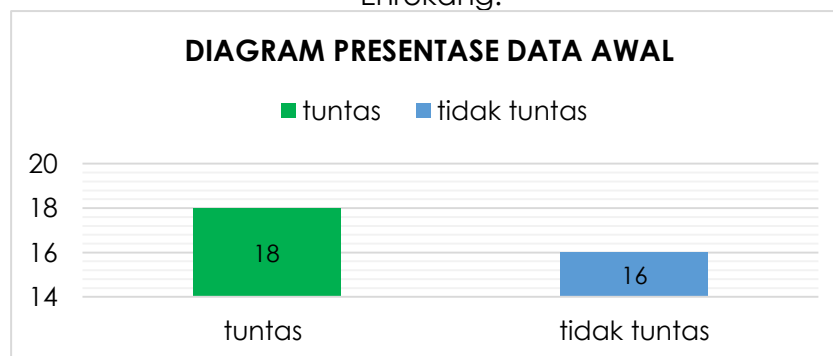
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi di kelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan peneliti. Berikut adalah data awal yang didapat peneliti pada siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang.

Tabel 1. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Siswa

KKM	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
≥ 75	Tuntas	18	52,94%
≤ 74	tidak tuntas	16	47,05%
		35	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar sepak bola adalah 52,94% tuntas dari jumlah frekuensi 18 dan 47,5% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 16 Jadi data hasil belajar Sepak bola siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Diagram 1. Persentase data awal belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang.



Berdasarkan gambar persentase data awal hasil belajar Passing dalam permainan sepak bola di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar Sepak bola yang benar dengan nilai 52,94% dari 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan yang dinyatakan tidak tuntas dengan nilai persentase 47,5% dari 16 siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada kemampuan Passing dengan kaki bagian dalam pada Permainan Sepak Bola siswa kelas XI MIPA2 SMA Negeri 1 Enrekang, yaitu melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila di siklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih ada di bawa 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus kedua Yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi.

1. Siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dalam hasil belajar Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, dalam meningkatkan hasil belajar Passing dengan kaki bagian dalam pada Permainan Sepak Bola kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang yang terdiri dari empat tahap yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Koopersif Tipe Stad . Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat diberi penjelasar mengenai toknik dasar Passing dalam permainan Sepak bola sehingga padu mat siswa melakukan praktek Passing masih uda beberapa siswa yang belum memahami teknik dasar Passing Dalam Permainan Sepak Bola dengan baik. &

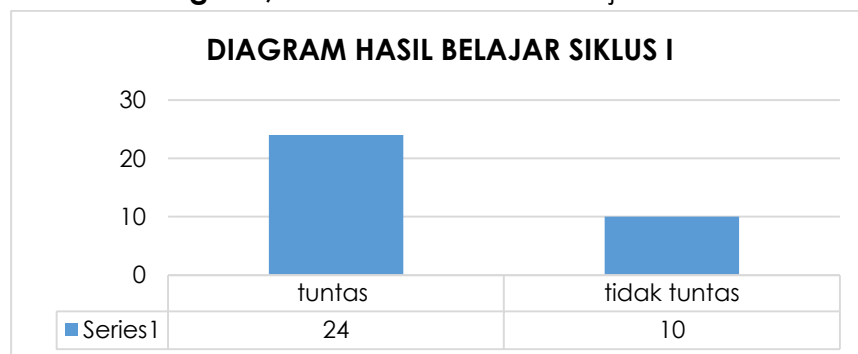
Hasil penelitian siklus I Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 yaitu penyajian materi teknik dasar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ke 3 pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afektif dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dapat dipresentasikan ketuntasan hasil peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Data Siklus 1

KKM	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
≥ 75	tuntas	24	70.00%
	tidak		
≤ 74	tuntas	10	30.00%
		34	100%

Pada data hasil siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat beberapa persen, dilihat dari data hasil awal siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang hanya 52,94% dan setelah diberi tindakan persen tingkatan hasil belajar siswa meningkat jadi 18% persen hasil belajar siswa adalah tuntas 70% dan tidak tuntas 30% dari jumlah frekuensi 34. Kemudian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram sebagai berikut.

Diagram, 2. Persentase Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan diagram batang diatas skor persentase dari data awal hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang meningkat 18% siswa yang tuntas dalam pembelajaran sepak bola di data awal hanya 18 dan tidak tuntas 16 kemudian setelah diberi tindakan melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, siswa yang tuntas 24 siswa (70%) dan tidak tuntas 10 siswa (30%).

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama siklus 1, siswa belum mencapai indikator keberhasilan belajar secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi atau perbaikan di siklus I sebelum melangkah ke siklus 2 yaitu: masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan akibatnya masih kurang memahami teknik passing dengan baik sehingga hasil belajar masih rendah.

2. Siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dalam hasil belajar Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam meningkatkan hasil belajar Passing Permainan Sepak Bola kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang yang terdiri dari 4 tahap: a) Perencanaan, b) perencanaan, e) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Penelitian II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi melalui metode latihan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ke 3 memberikan tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, di bawah ini :Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi melalui metode latihan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ke 3 memberikan tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Data Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	34	100%
≤ 74	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		34	100%

Pada tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II 100% tuntas dari jumlah Frekuensi 34 siswa dan 0% tidak tuntas dari frekuensi 0 siswa. Adapun alasan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan dikarenakan siswa tersebut malas untuk melakukan gerak dalam permainan Sepak bola (tidak tahu) akibatnya siswa tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas XII 2 MIPA SMA Negeri 1 Enrekang. Pada siklus ke II mencapai persentase ketuntasan dengan persentase 90% kategori sangat baik dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus berikut:

Diagram, 3. Persentase Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan diagram batang nilai persentase siklus II diatas, tampak bahwa 34 sampel penelitian terhadap 0 siswa tidak tuntas dan 34 siswa tuntas.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad pada siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

NO	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	18	52,94%	34	100%
2	≤ 74	Tidak Tuntas	16	47,5%	0	0%
Jumlah			34	100%	34	100%

Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar Passing Dalam mainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dari 18 siswa yang tuntas (61%), 16 siswa yang tidak tuntas (39%) dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sehingga peneliti ingin selanjutnya ke siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 0 siswa yang tidak tuntas dan melebihi indikator keberhasilan 80% menjadi 100% dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya Ketuntasan hasil belajar Permainan Sepak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan referensi dari analisis data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran dalam permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. Adapun kendala yang didapatkan peneliti mulai dari data awal ditemukan yang jumlahnya 34 siswa, 26 siswa perempuan 8 siswa laki-laki. dikarenakan Ini hasil kolaborator dengan guru pendidikan jasmani di sekolah

tersebut dan atas bantuan kepala sekolah sehingga memudahkan untuk akses masuk sekolah tersebut. Dalam penelitian ini dimana mengupayakan meningkatkan hasil belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 25 Juni 2023 sampai 27 Agustus 2023 di SMA Negeri 1 Enrekang, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan II siklus.

Tujuan pembelajaran tersebut meningkatkan hasil belajar Passing Sepak Bola. Pada siklus II ini terdapat peningkatan bermain Passing Sepak Bola atau peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang, hal ini dibuktikan pada hasil rata-rata penilaian psikomotor, afektif, kognitif, dalam hasil belajar permainan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang yaitu 34 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Dari dua penjelasan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil observasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad selalu ada peningkatan yang baik, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan teknik dan pengetahuan tentang Passing Dalam Permainan Sepak Bola. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dapat di jadikan satu pembelajaran Sepak Bola untuk siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di SMA Negeri 1 Enrekang, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan T.A 2022-2023. Pembelajaran Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Enrekang. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola pada siklus I dalam kategori tuntas 18% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa. dan pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar Passing siswa dalam kategori tuntas sebesar 100% dengan jumlah siswa yang tuntas 34 siswa.

REFERENSI

- Abdul Malik Iskandar, Jalal, H. K. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Sepatu Dahlan" Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 318–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3>
- Arfenti Amir, Akhiruddin, Gusti Rani, H. K. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Nasional Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v4i1.215>

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.

Publisher By : CV. Eureka Murakabi Abadi | Jl. Mappala Blok A4/3 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

The article is published with Open Access at : <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulec> | Email : edulec.journal@gmail.com

- Hakim, Sufyan Wahid, Sucahyo Mas'an Al Marlina, Tuti Puspitasari, R., Manurung, E. H., Santosa, Y. B. P., Setiyonugroho, Ponco Kurnia, Ulfa Isnı Donasari, Renita Ramadhana, Nurhikma Sujana, R. M. H., Mairisiska, T., Rofi'i, A., Sampe, F., Kasim, H., Riska, F. M., & Kumanireng, L. B. (2024). *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka* (Issue 112). Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hasyim, H. (2023). Supporters of football and social movements: An examination of resource mobilization among fans of the PSM club in South Sulawesi. *Retos*, 52, 232–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v52.102214>
- Ibrahim, M. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran passing bervariasi terhadap siswa kelas x mia madrasah aliyah nurul ilmi barukku efforts to improve passing learning outcomes in football games through varied pa. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.37289/kapasa.v2i1.116>
- Iskandar, A. M., Amir, A., Kasim, H., & Salemuddin, M. R. (2023). Application Of Wondershare Filmora Interactive Multimedia Learning To Improve Sociology Learning Outcomes For Students At State SMA 10 Gowa. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), 962–968. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.733>
- Jalal, Hasanudin Kasim, Akhiruddin, Muh Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H. (2023). The Impact of Socio-Economic Status on Teachers ' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>
- Maulana, M. W., Iqbal, M., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Passing Sepak Bola dengan Menggunakan Metode Latihan Passing Diamond. *Prosiding ...*, 138–145. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/759%0Ahttp://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/759/640>
- Rukaesih, A. M., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Raja Grafindo Persada.